

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Sustainable Development Goals (SDGs)* menempatkan kesehatan ibu sebagai indikator utama dalam memastikan kehidupan yang sejahtera, dengan target menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70/100.000 kelahiran hidup. Namun, capaian Indonesia pada tahun 2024 masih berada pada angka 189/100.000 kelahiran hidup, jauh di atas target yang ditetapkan. Pada tahun 2023, Jumlah kematian ibu 4.482 kasus menjadi 4.150 kasus pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan namun belum cukup signifikan (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2025).

Hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab utama kematian maternal di seluruh dunia. *World Health Organization* pada tahun 2021, melaporkan bahwa gangguan hipertensi selama kehamilan berkontribusi terhadap 14%-16% dari total kematian maternal secara global. Prevalensi hipertensi kehamilan terus meningkat, terutama di negara berkembang. Kejadian hipertensi kehamilan di Amerika Serikat mencapai 6-10% dimana 4 juta wanita hamil dan diperkirakan 240.000 di antaranya mengalami hipertensi selama kehamilan setiap tahunnya (Putri et al., 2024).

Di Indonesia, hipertensi pada masa kehamilan menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal maupun perinatal. Berdasarkan data pencatatan Program Kesehatan Keluarga pada Kementerian Kesehatan Indonesia, tercatat adanya peningkatan jumlah kematian ibu akibat

hipertensi dalam kehamilan dari 324 jiwa pada tahun 2022 menjadi 412 jiwa pada tahun 2023. Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 988 kematian ibu hamil yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, yang menunjukkan hipertensi dalam kehamilan masih menjadi permasalahan kesehatan ibu yang signifikan di Indonesia (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2025).

Berdasarkan data riset kesehatan data (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi pada ibu hamil berkisar 10-11.5%, yang menunjukkan bahwa sekitar 10-12 dari 100 ibu hamil mengalami hipertensi dalam kehamilan. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, hipertensi menyebabkan kematian tertinggi di Jawa Barat. Tercatat angka kematian ibu akibat hipertensi yaitu sebanyak 211 kasus. Sedangkan, angka hipertensi dalam kehamilan mencapai 18.989 ibu hamil pada tahun 2024. Sementara itu, di Kota Tasikmalaya terdapat 468 ibu hamil mengalami hipertensi pada tahun 2025 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2025, n.d.).

Tekanan darah adalah tekanan yang dihasilkan oleh pembuluh darah. Berdasarkan WHO tekanan darah normal berada di angka kurang dari 120/80 mmHg. Sedangkan, hipertensi dikenal sebagai tekanan darah tinggi, kondisi medis jangka panjang di mana tekanan darah arteri terus meningkat yang memiliki tekanan darah lebih dari 120/80 mmHg (Suling, 2018). Hipertensi merupakan masalah yang sering muncul selama kehamilan dan menyebabkan komplikasi 2-3% dari total kehamilan. Hipertensi yang tidak tertangani dapat menimbulkan komplikasi serius bagi ibu maupun janin. Pada ibu, kondisi ini

dapat berkembang menjadi preeklamsia, eklamsia, sindrom HELLP, stroke, gagal jantung, hingga kematian. Sementara itu, dampak pada janin dapat meningkatkan risiko pertumbuhan terlambat, persalinan prematur, morbiditas neonatal, kelainan bawaan dan menyebabkan kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2025).

Sebagai upaya untuk mengurangi semakin tingginya angka hipertensi, maka perlu dilakukan beberapa tatalaksana diantaranya terapi farmakologis dan terapi non-farmakologis. Pada terapi farmakologis tentu mengandung bahan kimia yang dapat menimbulkan efek samping, sedangkan non-farmakologis tidak memiliki efek samping. Terapi non-farmakologis dapat dilakukan dengan menerapkan gaya hidup yang lebih sehat, serta alternatif lain dengan pijat refleksi, aromaterapi, dan hidroterapi. Secara ilmiah, hidroterapi khususnya rendam kaki dengan air hangat mempunyai banyak manfaat bagi tubuh, terutama dalam memperlancar peredaran darah. Pada hidroterapi tersebut dapat dikombinasikan dengan jahe merah sebagai terapi komplementer yang bersifat alamiah dan relatif lebih aman dan memiliki efek samping minimal (Safitri, Yulinawati, & Desy, 2025).

Hidroterapi dapat digunakan sebagai metode pengobatan yang memanfaatkan air sebagai media utama untuk meredakan atau mengatasi berbagai kondisi yang menimbulkan rasa nyeri. Metode ini tergolong sebagai terapi berteknologi sederhana (low-tech) karena mengandalkan respons alami tubuh terhadap rangsangan air (Rohmah, Wahyuningsih, & Kurtusi, 2023).

Jahe merupakan tanaman rimpang yang termasuk dalam famili *Zingiberaceae* dengan nama ilmiah *Zingiber officinale*. Jahe (*Zingiber officinale*) dikenal sebagai tanaman herbal yang telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional karena terdapat kandungan senyawa bioaktif bagi kesehatan. Di Indonesia, jahe (*Zingiber officinale*) dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan ukuran rimpang, warna, dan rasa, yaitu jahe gajah (*Zingiber officinale* var. *officinarum*) dengan ciri khas putih besar, jahe emprit (*Zingiber officinale* var. *amarum*) ciri khas putih kecil dan jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe var. *Rubrum*) (M. Putri, 2019) .

Jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe var. *Rubrum*), yaitu varietas *Zingiber officinale* yang memiliki rimpang berwarna merah hingga merah keunguan, ukuran lebih kecil, serat lebih kasar, serta rasa lebih pedas dan aroma lebih tajam dibandingkan jenis jahe lainnya. Jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe var. *Rubrum*) memiliki kandungan senyawa aktif yang relatif lebih tinggi sehingga lebih banyak dimanfaatkan sebagai herbal. Jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe var. *Rubrum*) mengandung senyawa bioaktif seperti gingerol, shogaol, paradol, dan zingerone berperan sebagai antioksidan, antiinflamasi serta memiliki efek vasodilatasi yang dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah. tanaman jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe var. *Rubrum*) tumbuh pada daerah beriklim tropis dengan tanah gembur dan subur sehingga mudah dibudidayakan dan banyak ditemukan di berbagai wilayah Indonesia (Nurdyansyah & Widyastuti, 2022; Zhang et al., 2022).

Hidroterapi yang dikombinasikan dengan jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe var. *Rubrum*) dapat meningkatkan sirkulasi dan menimbulkan sistemik karena terjadi pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi). Selain itu, dapat pula memberikan respon lokal terhadap panas melalui stimulasi impuls dari perifer ke hipotalamus. Pada jahe merah mengandung senyawa aktif gingerol, shogaol, dan zingerone yang bersifat vasodilator. Jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan jahe lainnya (Sani & Fitriyani, 2021).

Hidroterapi jahe merah dengan cara merendam bagian kaki dapat dilakukan pada ibu hamil. Pada telapak kaki kaya akan reseptor saraf dan pembuluh darah perifer, dikombinasikan dengan jahe yang kaya akan minyak atsiri memberikan efek rasa hangat dan efek pedas menimbulkan pembuluh darah menjadi melebar serta aliran darah menjadi lancar. Di dalam jahe merah memiliki kandungan antioksidan yang dapat menetralsir kerusakan sel yang disebabkan oleh radikal bebas dan kandungan antiinflamasi yang membantu menekan peradangan akibat stres oksidatif berlebih dan menghilangkan rasa sakit. (Safitri et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Soviyati et al., (2024) tentang “*Effectiveness of Red Ginger (Zingiber officinale var. Rubrum) Foot Hydrotherapy in Lowering Blood Pressure among Pregnant Women with Hypertension*” didapatkan adanya pengaruh dari pemberian hidroterapi jahe merah dalam proses penurunan tekanan darah (Soviyati, Utari, & Fazrin, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, salah satu puskesmas dengan jumlah ibu hamil yang memiliki risiko hipertensi tertinggi berdasarkan pendekatan teori *Mean Arterial Pressure* (MAP) yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi. Pada bulan Februari 2026, terdapat 46 ibu hamil trimester I dan II yang memiliki MAP >93 mmHg. Hasil wawancara dengan bidan di Puskesmas Mangkubumi menunjukkan bahwa penatalaksanaan hipertensi pada ibu hamil mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2021, di mana ibu hamil yang dikatakan mengalami hipertensi apabila memiliki tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg. Ibu hamil dengan kriteria tersebut akan dilakukan rujukan ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut.

Seiring dengan perkembangan literatur ilmiah, penilaian risiko hipertensi pada ibu hamil juga dapat dilakukan menggunakan pendekatan *Mean Arterial Pressure* (MAP), di mana ibu hamil dikatakan berisiko mengalami hipertensi apabila nilai MAP > 93 mmHg (DeMers & Wachs, 2023). Berdasarkan hasil wawancara, ibu hamil yang memiliki nilai MAP > 93 mmHg namun belum memenuhi kriteria dengan tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg belum dikategorikan sebagai hipertensi secara klinis dan belum mendapatkan penatalaksanaan awal di Puskesmas Mangkubumi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam penatalaksanaan deteksi dini dan upaya pencegahan hipertensi pada ibu hamil, khususnya pada ibu hamil yang mengalami peningkatan nilai *Mean Arterial Pressure* (MAP). Salah satu upaya non-farmakologis yang dapat dilakukan

sebagai tindakan preventif dengan pemberian hidroterapi jahe merah. Jahe merah diketahui memiliki efek vasodilatasi serta memberikan relaksasi pada pembuluh darah, sehingga berpotensi membantu dalam menurunkan tekanan darah (N. Hanifah, Achmad, Humaira, & Salasia, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Hidroterapi Jahe Merah Terhadap Perubahan *Mean Arterial pressure* Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah terdapat pengaruh hidroterapi jahe merah terhadap perubahan *Mean Arterial Pressure* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh hidroterapi jahe merah terhadap perubahan *Mean Arterial pressure* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi rata-rata MAP sebelum dilakukan hidroterapi jahe merah pada ibu hamil.
- b. Mengidentifikasi rata-rata MAP setelah dilakukan hidroterapi jahe merah pada ibu hamil.

- c. Menganalisis perbedaan rata-rata MAP pada ibu hamil antara kelompok intervensi yang diberikan jahe merah dan kelompok kontrol.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang luas dalam bidang kebidanan, yang meliputi etika, komunikasi, pengembangan profesionalisme, landasan ilmiah mengenai penurunan tekanan darah pada ibu hamil risiko hipertensi, keterampilan klinis dengan implementasi non-farmakologis hidroterapi jahe merah untuk menurunkan *Mean Arterial Pressure* pada ibu hamil dengan risiko hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya, dan promosi kesehatan. Aspek etik legal dan keselamatan klien, dalam hal ini ibu hamil harus memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*) setelah memahami tujuan dan prosedur penelitian. Penelitian harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip keamanan dan kerahasiaan data.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi ilmiah dalam bidang kebidanan, khususnya terkait pemanfaatan terapi non-farmakologis seperti hidroterapi jahe merah sebagai terapi komplementer dalam upaya menurunkan *Mean Arterial Pressure* pada ibu hamil.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bahan pengetahuan dan sebagai pertimbangan untuk mencegah meningkatnya *Mean Arterial Pressure* dengan terapi non-farmakologis menggunakan alternatif yang praktis, murah dan tepat terhadap penurunan *Mean Arterial Pressure* melalui hidroterapi jahe merah pada ibu hamil.

### b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi inovasi bagi petugas kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan melalui penerapan pemberian hidroterapi jahe merah terhadap perubahan *Mean Arterial Pressure* ibu hamil, serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian terapi non-farmakologis.

### d. Bagi penulis lain

Dapat dijadikan tambahan wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh. Serta dapat menjadi referensi ilmiah dalam memberikan asuhan kebidanan komplementer pada ibu hamil.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh Hidroterapi Jahe Merah Terhadap Perubahan *Mean Arterial Pressure* Pada Ibu Hamil

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Judul Penelitian, Penulis, Tahun                                                                                                                                                                                         | Metode                                                                                              | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Persamaan Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pengaruh Rendam Kaki Air Jahe Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Empat Kabupateh Tanah Bumbu.<br><br>(Fitriatussa'adah, Udiyana, & Putra, 2024) | <i>Quasi Eksperimen</i> dengan desain penelitian <i>Pretest-Posttest With Control Group</i>         | Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan signifikan ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rendam kaki menggunakan jahe hangat berpengaruh signifikan dalam menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. | Pada penelitian ini menggunakan jahe hangat sebagai olahan non-farmakologis untuk menurunkan tekanan darah pada lansia. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jahe merah terhadap perubahan tekanan darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.                                                                        |
| 2. | Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Jahe Merah Dalam Upaya Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Boyolali II.<br><br>(Dewi & Imamah, 2025)                                                   | Kuantitatif dengan pendekatan Studi kasus deskriptif                                                | Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwasannya penerapan rendam kaki air hangat jahe merah mampu menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.                                                                                                                        | Pada penelitian ini membahas mengenai penerapan rendam kaki air hangat jahe merah dalam upaya menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi di wilayah Puskesmas Boyolali II. Sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan secara spesifik pada ibu hamil. Metode yang digunakan <i>Quasy eksperimen</i> .                                                         |
| 3. | Effectiveness of Red Ginger (Zingiber officinale var. Rubrum) Food Hydrotherapy in Lowering Blood Pressure among Pregnant Women with Hypertension<br><br>(Soviyati et al., 2024)                                         | Menggunakan metode kuantitatif, dengan desain <i>pre-eksperimental one group pretest-posttest</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian hidroterapi kaki air hangat jahe merah menurunkan tekanan darah secara signifikan pada ibu hamil dengan hipertensi dengan rata-rata tekanan darah sistolik menurun sebesar 13,87 mmHg dan diastolik 8,6 .                                          | Pada penelitian ini meneliti pada ibu yang sudah mengalami hipertensi dengan tekanan darah sistolik $>140$ dan diastolik $>90$ dengan metode penelitian <i>pre-eksperimental</i> . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada ibu hamil, memiliki Nilai MAP $>93$ mmHg atau risiko hipertensi dan metode penelitian yang digunakan <i>Quasy eksperimen</i> . |

|                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>4. The Effectiveness of Comparative foot soaks using Red Ginger Decoction and Lemongrass Decoction in Reducing Blood Pressure in Pregnant Women with Hypertension.</p> <p>(Babay, Risnawati, &amp; Kristiarni, 2025)</p> | <p><i>Quasy eksperimen</i> dengan desain <i>pretest-posttest with control group</i></p> | <p>Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rendam kaki jahe merah dan serai sama sama efektif menurunkan tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi. Pada kelompok perlakuan jahe merah penurunan tekanan darah sistolik rata-rata 22 mmHg dan diastolik 14 mmHg, pada kelompok perlakuan serai penurunan tekanan darah sistolik rata-rata 27 mmHg, dan pada kelompok kontrol tidak menunjukkan penurunan tekanan darah yang signifikan.</p> | <p>Pada penelitian ini meneliti perbandingan jahe merah dan serai, terdapat kelompok perlakuan jahe merah, kelompok perlakuan serai dan kelompok kontrol dengan ibu hamil hipertensi pada Puskesmas di wilayah Kotamobagu, Sulawesi Utara. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jahe merah dengan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada ibu hamil risiko hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi.</p> |
| <p>5. Pengaruh Akupresur dan Hidroterapi Kaki Menggunakan Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i> var <i>rubrum</i>) terhadap tekanan darah Ibu Hamil dengan Preeklampsia</p> <p>(Sulistyana, Anwar, &amp; Walin, 2024)</p>  | <p><i>Pre-eksperimen</i> dengan desain <i>pretest-posttest one group</i></p>            | <p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa akupresur dan hidroterapi kaki menggunakan jahe merah secara signifikan menurunkan tekanan darah sistolik, diastolik dan MAP pada ibu hamil dengan Preeklamsia.</p>                                                                                                                                                                                                                                             | <p>Pada penelitian ini meneliti terkait dengan Pengaruh Akupresur dan Hidroterapi Kaki Menggunakan Jahe Merah terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Preeklamsia. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Hidroterapi Jahe Merah terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Ibu Hamil. Metode yang digunakan <i>Quasy eksperimen</i> dengan <i>pretest-posttest with control group</i>.</p>                            |